

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan menjadi sebuah hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia pada masa sekarang. Diharapkan dengan adanya pendidikan manusia dapat memperoleh wawasan, pekerjaan yang lebih baik, serta mampu menempatkan diri di lingkungan sekitar. Seiring perkembangan zaman, seseorang tidak hanya dituntut pintar tetapi juga harus memiliki nilai karakter. Menurut Bahasa, karakter berasal dari Bahasa Inggris, Character yang berarti watak, sifat, dan karakter (Echols dan Shadily, 2015:107). Dalam Bahasa Indonesia watak diartikan sebagai sifat batin manusia yang memengaruhi segenap pikiran dan perbuatannya ; dan berarti tabi'at serta budi pekerti dengan demikian, pendidikan karakter adalah upaya memengaruhi segenap pikiran dan sifat batin peserta didik dalam rangka membentuk watak, budi pekerti, dan kepribadiannya (Purwadarninta, 2013 : 1149).

Pendidikan karakter dan sastra saling berkaitan, sastra mengajarkan banyak nilai tata krama. Dengan mendapati nilai tersebut pada karya sastra, aktivitas pendidikan tidak semata-mata menumbuhkan pengetahuan tetapi juga mengamalkan nilai budi pekerti. Salah satu karya sastra daerah yang mampu memberi nilai tersebut adalah sastra dari daerah Nias. Cerita rakyat Nias merupakan bentuk sastra lisan yang disampaikan dari mulut ke mulut dan masih diyakini oleh masyarakatnya. Hal ini juga telah diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 57 tahun 2014 tentang Pengembangan, Pembinaan, dan Perlindungan Bahasa dan Sastra, serta Peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia. Pada Pasal 24 ayat 2 dikatakan bahwa pembinaan Sastra Daerah dilakukan melalui: (1) pendidikan sastra; (2) pelatihan sastra; (3) penyediaan fasilitas untuk mendorong berkembangnya komunitas sastra; (4) penyediaan fasilitas untuk menyajikan karya sastra; dan (5) penciptaan suasana yang kondusif untuk bersastra. Ditinjau dari Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 57 tahun 2014 di atas, bentuk pemeliharaan dan peningkatan sastra lisan, khususnya cerita rakyat masyarakat Nias ialah dengan mengaplikasikannya sebagai materi pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Atas. Untuk itu haruslah diperhatikan kira-kira nilai

karakter apa saja yang terdapat dalam cerita tersebut dan apa cerita rakyat itu relevan sebagai materi pembelajaran sastra? terutama dalam pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Atas.

Tinjauan mengenai nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam cerita rakyat dan relevansinya sebagai materi pengajaran sastra di sekolah penting dilaksanakan untuk membentuk watak peserta didik sekaligus sebagai perwujudan rasa cinta terhadap budaya nusantara. Cerita yang akan dipaparkan dalam penelitian ini adalah cerita rakyat masyarakat Nias. Menurut (Agung, 2011:394) ada tiga fokus pendidikan karakter, yaitu berfokus pada nilai-nilai ajaran, nilai klarifikasi, dan pengembangan moral.

Nilai Pendidikan Karakter Cerita Rakyat Suku Nias bertujuan membentuk watak dan nilai-nilai budi pekerti. Sastra secara umum terbagi menjadi dua jenis sastra, yaitu sastra lisan dan sastra tulis. Sastra lisan sendiri merupakan bentuk dari pada dialog yang penyampaiannya telah tersusun dan sampai sekarang masih dipertahankan oleh masyarakat Nias. Untuk itu, dapat disimpulkan bahwa cerita rakyat merupakan bagian dari folklor. (Barone, 2011:60) menegaskan bahwa cerita rakyat merupakan satu unit kecil dari sastra lama. Cerita rakyat, pantun, syair, mantra, dan mitos dikategorikan sebagai bentuk kesusastraan lisan yang sejak zaman dahulu telah diwariskan secara turun-temurun. Pada masa praaksara, masyarakat sukar untuk memuat nama pada karyanya hingga di era sekarang kita tidak tahu siapa yang pertama kali mencetuskan sastra lisan. Lalu, cerita rakyat juga dianggap sebagai suatu kepercayaan yang luhur, serta memiliki nilai adat istiadat yang begitu pekat. Oleh sebab itu, sangat beralasan sekali jika saat ini pendidikan karakter menjadi kompetensi utama untuk dimiliki oleh siswa setelah nilai pengetahuan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berlandaskan latar belakang masalah diatas maka yang menjadi fokus utama dalam pengkajian ini yaitu.

1. Cerita rakyat Nias apa yang relevan untuk dijadikan sebagai bahan pembelajaran di SMA?
2. Nilai karakter apa saja yang tercantum didalam cerita rakyat Nias tersebut ?

## **1.3 Batasan Maslah**

Berlandaskan pembatasan masalah padanan ruang lingkup agar pengkajian ini lebih jelas, dan terarah supaya pengkaji fokus. Mengenai pembatasan masalah maka yang diteliti yaitu,

1. Untuk mengetahui cerita rakyat Nias yang relevan sebagai bahan ajar di SMA.
2. Sebagai pedoman guru untuk pembelajaran bahasa Indonesia dan menjadikan nilai pendidikan karakter yang terdapat didalam cerita rakyat Nias dan potensinya sebagai bahan pembelajaran sastra di SMA.

#### **1.4 Identifikasi Masalah**

Berlandaskan latar belakang masalah yang ditemukan di atas maka pengkajian dalam cerita rakyat nias yaitu.

1. menambah pengetahuan dan wawasan di bidang bahasa dan sastra Indonesia.
2. dengan mengetahui cerita rakyat nias siswa dapat menerapkan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam cerita rakyat nias tersebut.